

Nilai Dan Unsur Kebudayaan Pada Poster Film Coco

(Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Coco)

Diah Utari Dewi Sulistyaningrum¹, Sabri²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

* Corresponding author, e-mail: diah2100030322@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

There are many media that are useful for conveying messages and information, one of which is the poster. Posters are works of art in the form of images or letters that intend to provide information and ensure that the message and information are correctly understood by the audience, including in promoting a movie. Promoting a movie that will be shown with a movie poster will undoubtedly help the movie become better known and serve as the identity of the production. This research aims to examine and interpret the meaning contained in the coco movie poster. By using descriptive qualitative research methods with semiotics from Roland Barthes to help examine the sign elements and visual elements on the poster. The research results of the semiotic analysis of this poster contain visual elements or images on the poster have denotation, connotation, and mythical meanings related to Mexican culture and visual elements in the poster also provide a little description of the storyline of this movie.

Keywords: Poster, Coco, Semiotic, Culture, Roland Barthes

Pendahuluan

Media mengacu pada semua jenis perangkat yang dapat digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan informasi atau pesan satu sama lain. Media membantu komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi menjadi lebih efektif dan efisien (Febimaesuri & Pratama, 2021). Media promosi saat ini mengalami kemajuan pesat yang meluas sampai berbagai jenisnya dan perubahan pada elemen grafis yang mereka gunakan, tetap memperhatikan waktu saat ini agar tidak tertinggal oleh zaman dan data mudah diakses oleh para masyarakat. Oleh karena itu, media harus dapat diakses dan terhubung dengan mudah, untuk memudahkan khalayak merespon secara tepat waktu maupun untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memahami pesan tersebut jika mengubah persepsi mereka.

Poster menjadi salah satu cara dalam penyampaian informasi dan pesan kepada masyarakat. Meskipun poster hanya berisi berupa gambar biasa, tetapi poster memiliki segudang makna. Hal ini mempermudah masyarakat untuk lebih memahami makna gambar pada poster memahami makna yang dimaksudkan oleh gambar poster. Poster sering digunakan dalam bidang pemasaran, pendidikan, dan berbagai konteks lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh (Stevick, 1982. Poster

memiliki keutamaan sebagai media yang mudah dibawa dan berguna. Pada umumnya, poster diproduksi dengan ukuran yang tidak terlalu besar agar mudah dibawa dan dipajang di berbagai wilayah strategis. Poster dibuat dengan bahan kertas dan ukurannya disesuaikan dengan kepentingan. Sesuai dengan pernyataan (Wright, 1989) bahwa poster digunakan untuk mengilustrasikan suatu tempat, objek, atau peristiwa, maka tujuan dari poster adalah untuk menyampaikan informasi, mengajak pembaca untuk mengerjakan sesuatu atau memberikan himbauan pembaca terkait informasi yang terkandung di dalamnya.

Begitu pula dengan promosi film. Poster film menjadi sesuatu yang sangat penting. Poster film berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat dengan maksud agar tertarik dan menonton film tersebut. Poster juga menjadi gambaran visual yang digunakan untuk menggambarkan plot, latar, alur cerita. Informasi yang ingin ditunjukkan oleh sebuah film kepada para penonton dapat direpresentasikan secara visual pada poster. Poster film berisi pengumuman yang dibuat dengan cara visual yang khas. Poster film harus menyertakan informasi mengenai plot, latar, karakter, periode waktu, genre, dan sebagainya.

Film *Coco* diproduksi oleh Studio Animasi Pixar dan dirilis oleh Walt Disney Pictures telah mempublikasikan poster sebagai bentuk media promosi. Terdapat salah satu poster film *coco* yang bertemakan festival *Day of the Dead* dan menampilkan hampir seluruh unsur visual dalam film tersebut. Poster tersebut divisualisasikan dengan menarik dan sesuai dengan genre dan tema film tersebut. Di dalam poster tersebut terdapat nilai dan unsur kebudayaan yang dikemas dalam bentuk gambar. Maka dari itu, penulisan ini bertujuan untuk mengkaji serta menafsirkan makna yang terkandung pada poster film *coco* serta melihat nilai dan unsur kebudayaan yang terdapat dalam poster film *coco*.

Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan peneliti urutan bagaimana penelitian dilakukan, termasuk metodologi dan prosedur yang digunakan dalam penelitian, untuk membantu mereka memahami suatu objek penelitian. Metode penelitian, menurut (Sugiyono, 2013), pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut Kriyantono (2006:69), menggunakan data kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan atau memaparkan sesuatu hal apa adanya. Kemudian, semuanya akan

dibahas untuk menentukan hasil penulisan. Unsur visual yang terdapat dalam poster coco akan dijadikan sebagai salah satu sumber data. Metode analisis deskriptif, seperti yang dikutip oleh (Sugiyono, 2014), adalah alat yang digunakan dalam analisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti juga akan menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal-jurnal terdahulu, pengetahuan dan teori-teori. Selain itu, semiotika menurut Roland Barthes yang menekankan pada denotasi, konotasi, dan mitos juga akan digunakan.

Kajian Literature dan Pembahasan

Poster

Poster merupakan pemberitahuan atau iklan yang dibuat secara banyak. Biasanya, poster dibuat di atas kertas dalam ukuran besar dan diperuntukkan kepada khalayak. Sabri (dalam Musfiqon, 2012:85) mendefinisikan poster sebagai representasi yang ditampilkan sebagai pemberitahuan, peringatan, dan penggugah selera dan biasanya berisi foto. Poster adalah pesan singkat yang berusaha menarik perhatian seseorang atau membujuk mereka untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Poster biasanya digunakan untuk tujuan pemasaran untuk mempromosikan produk, program pendidikan, acara hiburan, acara tertentu, atau sebagai alat propaganda. Namun, banyak juga poster yang dibuat hanya untuk tujuan artistik. (Ensiklopedia Encarta-Edisi 2004).

Poster memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah poster film. Poster film adalah poster yang berfungsi sebagai iklan film. Poster film biasanya menyertakan aktor-aktor penting dari film tersebut, judul film, perusahaan produksi, produser, tanggal rilis, dan informasi lainnya sering disertakan pada poster film. Poster film bertujuan agar film-film terbaru yang akan tayang populer dan menarik perhatian sehingga khalayak ingin menonton film tersebut.

Film Coco

Film Coco merupakan sebuah tayangan animasi-komputer fantasi 3D yang diproduksi oleh [Studio Animasi Pixar](https://www.pixar.com), [Darla K. Anderson](https://www.darla.com) sebagai [produser](https://www.producer.com) dan dirilis oleh [Walt Disney Pictures](https://www.waltdisney.com). Film ini tayang pada November 2017 lalu. Tayangan Coco ini bergenre animasi fantasi, petualangan, musik, komedi, dan misteri. Animasi ini terinspirasi dari kebudayaan Meksiko yang khas dengan perayaan hari libur nasional *Die De Muertos* atau yang terkenal dengan sebutan *Day of The Death*

yaitu kepercayaan masyarakat Meksiko akan adanya pertemuan kembali keluarga besar antara dua alam yang berbeda, kehidupan dan kematian.

Sinopsis cerita ini adalah, Miguel Rivera anak lelaki yang berusia 12 tahun bermimpi untuk menjadi musisi seperti Ernesto de la Cruz, tetapi mendapat larangan dari keluarganya. Kemudian, Miguel menemukan foto yang dipercayanya sebagai Ernesto. Miguel mencoba membobol kuburannya dan mengambil gitarnya untuk sebuah pertunjukan. Ia menemukan berbagai hal di Land of the Dead dan bertemu Hector, sosok yang misterius. Perjalanan Miguel ditandai dengan cintanya pada neneknya dan keinginannya untuk belajar dan berkembang.

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal meneruskan pemikiran Ferdinand De Saussure dalam bidang semiotika. Roland merupakan sosok yang berjasa dan terkenal dalam semiotika. Barthes lahir 12 November 1915 di Cherbourg, Normandia, Perancis dan meninggal pada 26 Maret 1980. Barthes memiliki beberapa karya diantaranya, *Elementary Of Semiology, S/Z, Mythologies, Camera Lucida* dan beberapa karya esai lain seperti *the death of author*.

Pemikiran Roland Barthes merupakan perkembangan dari konsep Ferdinand De Saussure. Menurut Barthes aspek pembacaan dan interaksi kultural yang dapat memengaruhi sebuah pemaknaan. Makna teks akan muncul tidak hanya pada persoalan kode, tetapi dipengaruhi dari para pembaca yang memiliki posisi penting dalam memaknai teks.

Barthes mengembangkan pemikiran semiotikanya menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Makna sebenarnya yang diterima di masyarakat dan berhubungan dengan realitas sosial dikenal dengan denotasi, sementara makna konotasi diciptakan dengan menghubungkan dengan elemen- elemen budaya yang lebih umum seperti ideologi, kepercayaan, sikap, kerangka kerja (Sobur, 2017: 145). Mitos sendiri bertujuan untuk menunjukkan dan memberi nilai-nilai yang berlaku pada zaman tertentu. Sehingga dapat dipahami, mitos adalah tanda yang mempunyai konotasi dan selanjutnya tumbuh menjadi denotasi. Dapat dikatakan bahwa mitos merupakan suatu kejadian di antara sekelompok orang yang terjadi cukup sering sehingga diakui sebagai budaya yang hadir dalam suatu masyarakat (Lestari, Tri Utami, 2019, h: 26-27).

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 1. Semiotika Roland Barthes

Pembahasan

Hasil Analisis Poster



Gambar 1. Poster Film Coco

Poster film Coco menjelaskan unsur-unsur yang ada didalam film ini. Nilai-nilai budaya, kekeluargaan, tradisi tergambar dari poster ini. Poster film Coco berlatar belakang dengan Festival *Dia de los Meurtos* yaitu kepercayaan masyarakat Meksiko setiap bulan November guna menghormati roh atau leluhur yang telah mati. Festival ini diyakini menjadi tempat bertemu kembali keluarga besar antara dunia kehidupan dan dunia kematian.

Pada poster ini juga menggambarkan mengenai mimpi Miguel yang ingin menjadi penyanyi, tetapi terhalang oleh takdir yang mengatakan bahwa musik bagi keluarga mereka adalah sebuah kutukan

Untuk memahami makna yang terkandung dalam poster film Coco, unsur visualnya akan di analisis dengan semiotika Roland Barthes.

Interpretasi Gambar Gitar



Gambar 2. Gitar

Denotasi

Sebuah Gitar berwarna putih dengan beberapa aksan hiasan khas Negara Meksiko.

Konotasi

Pada Film Coco gitar tersebut sebagai alat untuk yang digunakan Miguel untuk bernyanyi dan merupakan gitar dari idolanya yaitu Ernesto de La Cruz.

Mitos

Gitar tersebut merupakan gitar khas dan tradisional Negara Meksiko tepatnya Kota Paracho. Pembuatan gitar unik ini turun-temurun di Paracho. Gitar menjadi cara hidup Kota Paracho ini sejak abad ke16 selama bertahun-tahun. Menurut cerita rakyat, seorang pendeta yang datang

bersama orang-orang Spanyol memutuskan bahwa para petani perlu belajar keterampilan untuk membantu perekonomian mereka

Interpretasi Jembatan Bunga



Gambar 3. Jembatan Bunga Marigold

Denotasi

Gambaran jembatan dengan tumpukan taburan kelopak bunga Marigold.

Konotasi

Pada film Coco, jembatan kelopak bunga marigold ini menjadi jalan penghubung antara dunia kematian dan dunia kehidupan.

Mitos

Bunga-bunga orang mati dikenal sebagai bunga marigold (*Cempasuchitl*). Dipercaya bahwa aromanya yang memikat dan warnanya yang oranye cerah menarik dan mengarahkan arwah dalam perjalanan mereka untuk mengunjungi keluarga ataupun teman mereka. Jembatan penghubung dua dunia tersebut dibuat dengan kelopak bunga marigold. Kelopak bunga ini memikat arwah dan memandu mereka dari alam baka kembali ke rumah mereka berkat aroma dan warnanya (Zarate, 2012:3).

Interpretasi Bunga Marigold



Gambar 4. Kelopak Bunga Marigold

Denotasi

Gambar kelopak bunga yang bersinar dan bercahaya.

Konotasi

Dalam Film Coco, kelopak bunga marigold digunakan oleh para arwah leluhur Miguel ketika akan mengirim Miguel kembali ke dunia manusia atau orang hidup.

Mitos

Bunga Marigold berasal dari Negara Meksiko. Nama umum untuk bunga ini adalah *cempashuchil*, yang sering dikenal sebagai *flor de muertos* atau bunga kematian. Matahari dilambangkan oleh mekarnya bunga berwarna oranye terang selama era Aztec. Pada Hari Kematian setiap tanggal 2 November, bunga marigold ini akan bermekaran. Kelopak bunga marigold digunakan sebagai dekorasi altar dan taburan kuburan selama perayaan. Pada perayaan *Dia de los Muertos*, dipercaya bahwa aroma bunga marigold akan mengarahkan arwah melakukan perjalanan ke dunia orang hidup.

Interpretasi Gambar Tengkorak Manusia



Gambar 5. Tengkorak Manusia

Denotasi

Tokoh dalam film *Coco* yaitu Mama Imelda yang memegang kelopak bunga marigold, Ernesto de La Cruz yakni penyanyi idola Miguel, dan Hector yaitu kakek buyut Miguel.

Konotasi

Roh yang telah meninggal digambarkan dengan bentuk tengkorak yang wajahnya dihias atau digambar.

Mitos

Calavera merupakan gambaran tengkorak di Negara Meksiko. *Calavera* menjadi ikon dalam perayaan *Dia de Los Muertos* dan juga sebagai aksesoris atau dandanan untuk orang-orang yang merayakan ritual. *Calaveras* memiliki berbagai desain. Salah satu yang paling terkenal adalah litografi milik Jose Guadalupe Posada, yang awalnya dikembangkan sebagai bagian dari sindiran politik pada akhir abad ke-19. Desain yang paling terkenal adalah *La Calavera Catrina*, kerangka yang mengenakan pakaian bangsawan. Seiring berjalannya waktu, gaya *calavera* Jose Posada menjadi lambang *Dia de Los Muertos*.

Makna desain dari lukisan wajah *Dia de los Muertos* (Hari Kematian) diresapi dengan kombinasi ikonografi Aztec dan Eropa. Kebiasaan ini menggabungkan prinsip-prinsip Katolik dengan kepercayaan asli penduduk asli Meksiko. Wajah dilukis dengan pola seperti tengkorak, yang merupakan desain paling populer. Dalam budaya Aztec, kematian dipandang sebagai langkah yang bermanfaat menuju tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan kehidupan di bumi sebagai

semacam ilusi. Tengkorak dipandang secara positif oleh suku Aztec karena tengkorak merepresentasikan kelahiran kembali dan kematian (McKeow, 2016).

Interpretasi Anjing Xolo



Gambar 6. Anjing Xolo

Denotasi

Seekor hewan yaitu anjing yang menjulurkan lidah dan merupakan hewan kesayangan Miguel.

Konotasi

Dante, nama karakter anjing dalam film Coco. Anjing ini tampak bahagia dengan menjulurkan lidahnya. Dalam beberapa scene, Dante selalu menemani Miguel ketika berada di dunia kematian.

Mitos

Anjing xolo menjadi hewan anjing nasionalis di Negara Meksiko. Menurut kepercayaan, anjing xolo mempunyai kekuatan dan dipercaya menghalau hal-hal buruk pada manusia.

Pada zaman Aztec kuno, anjing tak memiliki bulu ini merupakan anjing ciptaan dewa yang membantu untuk merawat kehidupan dan membimbing orang mati melalui bahaya dunia alam bawah

Interpretasi Alebrijes



Gambar 7. Alebrijes

Denotasi

Hewan yang berwarna-warni dan menjadi salah satu ornamen atau pelengkap ketika Festival *El Dias Los Muertos*.

Konotasi

Alebrijes di alam kehidupan diwakili oleh patung-patung binatang yang berwarna-warni, sedangkan alebrijes di dunia kematian diwakili oleh berbagai binatang berwarna-warni, termasuk naga, anjing, dan monyet. Beberapa hewan memiliki kemampuan untuk mengembara di alam baka (sebagai alebrijes) dan kemudian kembali ke bentuk aslinya setelah mereka mencapai dunia kehidupan.

Mitos

Alebrijes adalah sejenis kerajinan tangan khas Meksiko yang dibuat sebagai karya seni dan bukan untuk acara atau tanggal khusus. Pada tahun 1930-an, Pedro Linares López mengalami koma dan memimpikan binatang yang aneh dan dia menyebutkan bahwa dia diberi nama Alebrijes (Geurrero, 2017: 1).

Alebrijes adalah fiktif dan tidak memiliki arti yang sebenarnya, tetapi beberapa masyarakat Negara Meksiko percaya bahwa Alebrijes merupakan sesosok mengerikan yang berkaitan dengan kematian. Alebrijes ditempatkan di makam atau ofrenda yang diyakini dapat mengusir makhluk jahat dan menjaga rumah. Pada film *Coco*, Alebrijes ditandai sebagai wali spritual (Geurrero, 2017: 2).

Interpretasi Mama Coco memegang foto



Gambar 8. Mama Coco memegang foto

Denotasi

Ditandai dengan Mama Coco, nenek buyut Miguel menggenggam foto masa kecilnya bersama ibu dan ayahnya, tetapi terdapat beberapa bagian yang telah sobek.

Konotasi

Pada film *Coco*, seseorang yang telah tiada fotonya dipajang di *ofrenda* atau altar yang ada di beberapa rumah di Meksiko yang berguna untuk mengenang keluarga atau teman yang sudah tiada. Jika fotonya tidak terpajang, maka arwah orang tersebut tidak dapat kembali saat festival terjadi dan akan mati untuk kedua kalinya.

Mitos

Kepercayaan masyarakat Meksiko mengenai bahwa setiap kenangan dari orang yang sudah mati harus diturunkan pada anak, cucu, buyut, dan seterusnya. Hal tersebut dinilai sebagai bentuk menghargai, menghormati, dan mengenang keluarga mereka yang telah mati.

Hasil dan Pembahasan

Desain visual yang terdapat dalam setiap media, khususnya pada poster mampu digunakan untuk menyampaikan pesan dan kesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada informan. Desain visual juga menjadi daya tarik utama bagi informan atau penonton untuk membangun persepsi akan apa yang dilihat. Setiap unsur visual yang ditampilkan dalam media mampu dijadikan sebagai simbol dan unsur yang berkaitan antara film dan dunia nyata.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa *Coco* sebagai film/animasi mengandung nilai-nilai dan unsur kebudayaan Negara Meksiko, khususnya perayaan *Day of The Death* atau kepercayaan

akan adanya pertemuan kembali antara dua alam yang berbeda. Unsur-unsur visual dalam poster film *Coco* mampu menjadi gambaran keseluruhan kisah cerita dan mampu menarik perhatian yang melihatnya. Makna denotasi yang terdapat dalam film digambarkan dengan makna sebenarnya yang dapat dirasa dengan pancaindra manusia (dalam hal ini pengamatan dari film tersebut), sedangkan makna konotasi yang terdapat dalam film mengandung sebuah pesan yang terkandung seperti kejadian yang terjadi pada sebuah foto scene.

Berdasarkan dari unsur visual dari poster yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa Film *Coco* ini didesain bukan untuk mengenang atau berkabung melainkan sebagai perayaan untuk menghormati kerabat yang sudah tidak di dunia sehingga warna-warna yang dipilih dalam pembuatan poster menggunakan warna yang terang dan berkesan ceria.

Kesimpulan

Desain visual yang terdapat dalam setiap media, khususnya pada poster mampu digunakan untuk menyampaikan pesan dan kesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada informan. Desain visual juga menjadi daya tarik utama bagi informan atau penonton untuk membangun persepsi akan apa yang dilihat. Setiap unsur visual yang ditampilkan dalam media mampu dijadikan sebagai simbol dan unsur yang berkaitan antara film dan dunia nyata.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa *Coco* sebagai film/animasi mengandung nilai-nilai dan unsur kebudayaan Negara Meksiko, khususnya perayaan *Day of The Death* atau kepercayaan akan adanya pertemuan kembali antara dua alam yang berbeda. Unsur-unsur visual dalam poster film *Coco* mampu menjadi gambaran keseluruhan kisah cerita dan mampu menarik perhatian yang melihatnya. Makna denotasi yang terdapat dalam film digambarkan dengan makna sebenarnya yang dapat dirasa dengan pancaindra manusia (dalam hal ini pengamatan dari film tersebut), sedangkan makna konotasi yang terdapat dalam film mengandung sebuah pesan yang terkandung seperti kejadian yang terjadi pada sebuah foto scene.

- 1) Berdasarkan dari unsur visual dari poster yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa Film *Coco* ini didesain bukan untuk mengenang atau berkabung melainkan sebagai perayaan untuk menghormati kerabat yang sudah tidak di dunia sehingga warna-warna yang dipilih dalam pembuatan poster menggunakan warna yang terang dan berkesan ceria.

Daftar Pustaka

- Amelinda, F. M., & Franzia, E. (2020). Analisis Elemen Visualisasi Budaya Kematian dalam Film Animasi "Coco." Vol. 1, No, 14–27.
- Ashari, Avisena. (2018). "Ingat Film Coco? Berikut 7 Budaya Asli Meksiko di Dalamnya" <https://bobo.grid.id/read/08932534/ingat-film-coco-berikut-7-budaya-asli-meksiko-di-dalamnya?page=all/> Diakses pada 6 Juli 2023
- Burhan, A. S., & Anggapuspa, M. L. (2021). Analisis Makna Visual Pada Poster Film Bumi Manusia. *Jurnal Barik*, 3(1), 235–247. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Febimaesuri, N., & Pratama, D. R. (2021). Analisis Semiotika Komunikasi Visual pada Poster Iklan "Teh Pucuk Harum." *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 3(2), 156– 160. <https://doi.org/10.30998/vh.v3i2.987>
- Guerrero, Juan Carlos. "Mrigolds, papel picado and alebrijes: The visual language of the new Disney-Pixar film 'Coco'" <https://abc7.com/thelanguage-of-coco-pixar-movies-newwalt-disney-world/2524370/> / Diakses pada 6 Juli 2023
- Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). Analisis Film Coco Dalam Teori Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 2, No, 53–70.
- Lestari, T. U. (2019). Analisis Semiotik Film Air Mata Surga. 1–68. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5939> [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/5939/SKRIPSI TRI UTAMI LESTARI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/5939/SKRIPSI_TRI_UTAMI_LESTARI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nugraha, A. A., Johari, A., & Pratama, G. (2022). Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika. *FONDER : Journal of Visual Communication Design*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/FONDER/article/view/46234/pdf>
- Pangestuti, M. (2021). Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Poster Street Harassment Karya Shirley. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, & Pengajaran*, 8(1), 25–33. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/4783>
- Sadewa, G. P. (2021). *Coco: Relasi Keluarga Hingga Tradisi Budaya*.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 726–733.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wirastama, Purba. (2017). "Lima Elemen Visual Meksiko dalam Film Coco"
<https://www.google.com/amp/s/www.medcom.id/amp/GbmJB39k-limaelemen-visual-meksiko-dalam-film-coco> / Diakses pada 22 Juni 2023